

Nama : Yogi Rohani
NPM : 2313031031

Kelas : 2023 B
MK : Auditing

UJIAN TENGAH SEMESTER

Soal dan Jawaban:

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?
- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

Jawaban:

Audit dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting karena membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan benar, wajar, dan dapat dipercaya. Proses audit dilakukan dengan memeriksa bukti transaksi serta sistem pencatatan keuangan perusahaan sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak eksternal.

- a. audit memiliki peran penting dalam meningkatkan keandalan informasi keuangan, terutama di era digital yang ditandai dengan penggunaan big data dan sistem berbasis teknologi. Perkembangan transaksi digital seperti *e-commerce* dan *fintech* menyebabkan volume transaksi menjadi sangat besar sehingga meningkatkan risiko kesalahan dan kecurangan (Akuba & Amiruddin, 2025). Oleh karena itu, audit berperan penting dalam memastikan bahwa sistem digital perusahaan mampu menghasilkan laporan keuangan yang andal serta sesuai dengan standar. Selain itu, perkembangan penggunaan big data dalam audit juga menunjukkan bahwa auditor perlu beradaptasi dengan teknologi untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan. Dengan adanya audit, transparansi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan dapat terjaga.

b. Apabila perusahaan tidak diaudit, maka laporan keuangan akan sulit dipercaya karena tidak ada pihak independen yang memverifikasi kebenarannya. Audit memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, sehingga tanpa audit risiko manipulasi dan kesalahan akan meningkat. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan investor serta menyulitkan perusahaan dalam memperoleh pendanaan.

2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

- a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan.
- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

Jawaban:

a. Berdasarkan *Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) peer review* sangatlah penting, karena untuk memastikan bahwa auditor telah menjalankan prosedur audit sudah sesuai dengan standar profesional. Dengan adanya *peer review*, kualitas audit dapat ditingkatkan karena adanya evaluasi terhadap sistem pengendalian mutu dalam kantor akuntan publik. Bagi perusahaan, hal ini memberikan keyakinan bahwa auditor yang digunakan memiliki kualitas dan kompetensi yang baik.

b. Jika tidak ada *peer review*, maka kualitas audit sulit dikontrol karena tidak ada mekanisme evaluasi terhadap pekerjaan auditor. Ketiadaan pengawasan seperti *peer review* dapat meningkatkan risiko kegagalan audit (DeFond & Zhang, 2014). Jika hal itu terjadi, maka dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik serta meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam laporan audit.

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

Jawaban:

Akuntansi dan auditing merupakan dua hal yang saling berkaitan tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi dalam perusahaan (Messier et al. 2017).

Sedangkan auditing adalah proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut untuk menilai apakah telah disajikan secara wajar sesuai standar. Misalnya, akuntansi diibaratkan sebagai proses menyusun laporan keuangan, sedangkan auditing adalah proses memeriksa laporan tersebut. Akuntansi dilakukan oleh pihak internal perusahaan, sementara auditing dilakukan oleh pihak independen yang memberikan opini terhadap laporan keuangan.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Pertanyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

Jawaban:

a. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* pengendalian intern sangat penting dalam proses audit karena menjadi dasar bagi auditor dalam menilai tingkat risiko. Auditor akan memahami sistem pengendalian intern sebelum menentukan prosedur audit yang akan dilakukan. Jika pengendalian intern kuat, maka risiko kesalahan lebih kecil sehingga audit dapat dilakukan secara lebih efisien.

b. Pengendalian intern memiliki beberapa fungsi penting, yaitu:

- melindungi aset perusahaan
- memastikan keakuratan laporan keuangan
- meningkatkan efisiensi operasional
- memastikan kepatuhan terhadap peraturan

pengendalian intern berperan dalam menjaga keandalan sistem informasi akuntansi dan mencegah terjadinya kecurangan.

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?
- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

Jawaban:

- a. Dalam *International Standard on Auditing (ISA) 530*, dijelaskan bahwa audit sampling merupakan penerapan prosedur audit terhadap kurang dari 100% populasi dengan tujuan memperoleh dasar yang memadai dalam menarik kesimpulan dalam *International Standard on Auditing (ISA) 530*, audit sampling merupakan penerapan prosedur audit terhadap kurang dari 100% populasi dengan tujuan memperoleh dasar yang memadai dalam menarik kesimpulan (IAASB , 2018). Penggunaan sampling dilakukan karena pemeriksaan seluruh data akan membutuhkan waktu dan biaya yang sangat besar serta tidak efisien. Selain itu, dengan teknik sampling yang tepat, auditor tetap dapat mengidentifikasi adanya kesalahan atau kecurangan yang bersifat material dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sampling bukan hanya soal efisiensi, tetapi juga tetap menjaga efektivitas audit dalam memberikan keyakinan yang memadai.. Penggunaan sampling dilakukan karena pemeriksaan seluruh data akan membutuhkan waktu dan biaya yang sangat besar serta tidak efisien. Selain itu, dengan teknik sampling yang tepat, auditor tetap dapat mengidentifikasi adanya kesalahan atau kecurangan yang bersifat material dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sampling bukan hanya soal efisiensi, tetapi juga tetap menjaga efektivitas audit dalam memberikan keyakinan yang memadai. Auditor juga mempertimbangkan tingkat risiko, materialitas, serta karakteristik populasi sebelum menentukan sampel yang akan diuji. Dengan demikian, hasil dari pengujian sampel dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi keseluruhan data. Jika dalam sampel ditemukan kesalahan, maka auditor dapat memperkirakan kemungkinan kesalahan tersebut terjadi pada seluruh populasi.

- b. Dari berbagai metode sampling, statistical sampling khususnya random sampling dianggap paling tepat. Metode ini memberikan hasil yang lebih objektif, karena setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Selain itu, metode ini memungkinkan auditor mengukur tingkat risiko secara statistik sehingga hasilnya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

REFERENSI

- Akuba, I. A., & Amiruddin. (2025). Audit quality and technology factors in auditing in the digital age: Faktor kualitas audit dan teknologi dalam audit di era digital. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 1-25.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326.
- IAASB. (2018). *International Standard on Auditing (ISA) 530: Audit Sampling*.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach* (10th ed.). McGraw-Hill.